

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Hakikat Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris *cooperation* yang berarti usaha bersama. Dengan arti seperti itu, segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai Koperasi. Secara umum Koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berikut pengertian Koperasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami :

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada Koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta,1954)

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang. Biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokrasi, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (ILO,1996 dikutip dari Edilius dan Sudarsono,1993).

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa dalam Koperasi setidaknya terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur yang kedua adalah unsur sosial. Koperasi memiliki watak sosial, keuntungan bukanlah tujuan utama Koperasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bung Hatta (1954), yang lebih diutamakan dalam Koperasi adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.⁹

R.M. Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul *“Sepuluh tahun koperasi : Penerangan tentang koperasi oleh pemerintah 1930-1940”* menyatakan bahwa: *“koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”*.

Prof. R.S. Soeriaatmadja memberikan definisi koperasi sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Prof. Marvin A. Schaars seorang guru besar dari Universitas of Wisconsin, Madison USA mengatakan : *“Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang*

⁹Revrisond Baswir. *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta : BFFE -yogyakarta, 2013. Hal. 22

*adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nir laba atau atas dasar biaya”.*¹⁰

Di Indonesia Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang koperasi tahun 1967 No.2 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah sebagai berikut :

*“Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata sususnan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”*¹¹

Dengan demikian dari pengertian tersebut hakikat koperasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang-orang atau kelompok yang mengutamakan kegiatan yang bersifat kerjasama, gotong royong berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban. Artinya koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Karena koperasi mempunyai asas demokrasi maka harus dijamin benar-benar bahwa koperasi adalah milik anggota itu sendiri dan pada dasarnya harus diatur serta diurus sesuai dengan keinginan para anggota yang berarti bahwa hak tertinggi dalam koperasi terletak pada rapat anggota koperasi.

Cara-cara atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengelompokkan itu tentunya dari suatu negara ke negara lain berbeda-beda. Pengelompokkan atau klasifikasi koperasi atau istilah apapun yang digunakan memang diperlukan

¹⁰ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto.2004.*Perkoperasian (Sejarah,teori,dan praktek)*.Bogor: Ghalia Indonesia. Hal 39

¹¹ Pandji Anoraga dan Ninik Widayanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003 cet 4, hal.4.

mengingat adanya banyak perbedaan yang ditemukan diantara sesama koperasi, baik yang menyangkut ciri, sifat, ekonominya, lapangan usaha dan sebagainya.

Peraturan pemerintahan No.60 Tahun 1959 tentang perkembangan gerakan koperasi (pasal 2), mengatakan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya yang dimaksud dengan penjenisan koperasi ialah pembedaan koperasi yang didasarkan golongan dan fungsi ekonomi.
2. Dalam peraturan ini dasar penjenisan koperasi ditekankan pada lapangan usaha atau tempat tinggal para anggota suatu koperasi.

Berdasarkan ketentuan seperti tersebut dalam pasal 2 PP 60/959, maka terdapatlah 7 jenis koperasi (pasal 3), yaitu :

1. Koperasi Desa
2. Koperasi Pertanian
3. Koperasi peternakan
4. Koperasi Perikanan
5. Koperasi Kerajinan/Industri
6. Koperasi simpan pinjam
7. Koperasi Konsumsi

Ir.Kaslan A.Tohir,dalam bukunya “Pelajaran Koperasi” (1964) menyebutkan adanya pengelompokkan dari bermacam-macam koperasi menurut klasik. Pengelompokkan menurut klasik tersebut hanya mengenal adanya 3 jenis koperasi,yaitu :

1. Koperasi yang dibutuhkan anggota-anggotanya dan membagi barang-barang itu kepada mereka

2. Koperasi penghasil tujuan dari koperasi jenis ini ialah mengerjakan sesuai pekerjaan bersama-sama.
3. Koperasi simpan pinjam tujuan dari pengumpulan ini adalah member kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk menyimpan dan meminjamkan uang.

Berbagai Jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat dibagi menjadi 5 golongan, yaitu :

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi Kredit
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Jasa
5. Koperasi serba usaha¹²

2.1.2 Koperasi dalam Islam

Dalam Islam sendiri Koperasi disyariatkan berdasarkan Al Qur'an, Sunnah, dan Ijmak Ulama Fikih .

Di dalam Al Qur'an terdapat firman Allah SWT :

¹²Panji Anoraga dan Ninik Widayanti, *Op.cit.* Hal. 7

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا

هُم¹³

Koperasi dalam Islam didefinisikan *Assyirkah* berarti : al-ikhtilaath = bercampur . Ahli fikih memberikan definisinya dengan Akad antara beberapa orang mengenai suatu modal dan keuntungan (Kaedah menurut Al-Ahnaaf).

Hadist Nabi Muhammad SAW, Beliau berkata : *Sesungguhnya Allah berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang melakukan usaha bersama, selagi salah satu dari mereka tidak mengkhianati yang lain. Bila salah satunya mengkhianati yang lain, maka Aku keluar dari keduanya.”* (HR Abu Dawud dari Abu Hurairah)

Menurut keterangan beberapa ulama, Hadis di atas menunjukkan bahwa usaha bersama (koperasi) merupakan usaha yang *mabrûk* atau penuh berkah, asal masing-masing pihak bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan mitra usahanya. Allah berjanji akan memberikan pertolongan dan rejeki terhadap orang-orang yang melakukan usaha bersama secara jujur.

¹³ Q.S Shaad (38) : 24. Artinya : *Sesungguhnya banyak dari orang-orang berserikat/berkoperasi itu, sebagian mereka berbuat aniyaya terhadap yang lain. Lain halnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Tapi, mereka hanya sedikit sekali.*

1. Macam-Macam Koperasi (SYIRKAH)

Syirkah atau koperasi dua macam, yaitu :

a. Syirkah amlaak = Mengkoperasikan harta/modal.

b. Syirkah akad

1) Syirkah Amlaak ialah bila lebih dari dua orang memiliki suatu barang bersama-sama, tanpa didahului akad. Ia kadang-kadang berbentuk ikhtiyariyah atau pilihan/kemauan atau ijbaariyah atau paksaan atau dengan sendirinya harus ikut.

Umpama ikhtiyariyah ialah : Seseorang menghibahkan atau memberikan suatu hibah kepada dua orang atau mewasiatkan barangnya kepada mereka. Lalu yang berdua itu menerima yang dihibahkan atau yang diwasiatkan itu, jadi milik mereka atas dasar berserikat. Begitupula, apabila mereka membeli sesuatu yang dibayar mereka. Dengan demikian, maka pembeli itu berserikat dalam memiliki barang.

2) Syirkah Akad ialah Dua orang atau lebih berakad berserikat mengenai harta dan keuntungan. Syirkah akad sendiri memiliki macam-macam nya yaitu : Syirkah 'Innan, Syirkah Mufaawadhan, Syirkah abdaan dan Syirkah wujuuh. Syarat dari Syirkah Akad sendiri yaitu Memiliki Jumlah Modal yang sama banyak.¹⁴

¹⁴ Sayid Sabiq. *Fikih Sunnah (Sewa-Menyewa/Koperasi)*, Jakarta : Kalam Mulia, 1991
hal 83

2.2 Teori Peran dan Fungsi Koperasi

Tujuan Pendirian koperasi di Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Agar Koperasi Indonesia dapat mengemban tujuan tersebut, UU No. 25/1992 kemudian menggariskan fungsi dan peran yang harus diemban Koperasi dalam turut membangun perekonomian Indonesia. Tujuannya agar pengembangan Koperasi di Indonesia dapat memiliki arah yang jelas. Dengan cara itu, diharapkan Koperasi dapat benar-benar mengemban misinya sebagai sokoguru perekonomian nasional.¹⁵

Sebagaimana dalam pasal 4 UU No. 25/1992 dikemukakan fungsi dan peran Koperasi Indonesia dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

- 1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka*

Potensi dan kemampuan ekonomi para anggota Koperasi pada umumnya relative kecil. Melalui Koperasi, potensi dan kemampuan yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga dapat menimbulkan sinergis. Sinergis merupakan

¹⁵ Revrison Baswir. *Op.cit.*, Hal.61

kekuatan yang lebih besar sebagai akibat dari penggabungan potensi-potensi individual.

Dengan terhimpunya potensi dan kemampuan yang lebih besar dalam wadah Koperasi, maka koperasi tidak hanya akan memiliki kekuatan untuk mengembangkan potensi secara optimal. Dengan dukungan potensi itu, koperasi juga akan memiliki kekuatan untuk memainkan peranan yang lebih besar dalam perekonomian nasional. Dengan cara itu selanjutnya, koperasi memiliki peluang yang lebih besar pula dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya.

2. Turut serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat

Selain diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya. Peningkatan kualitas kehidupan ini hanya bisa dicapai oleh koperasi bila ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya serta masyarakat sekitarnya.

Pelaksanaan usaha koperasi harus benar-benar diarahkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggota koperasi khususnya dan masyarakat umumnya, berikutnya koperasi akan memiliki peluang untuk turut serta meninggikan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat di sekitarnya.

Secara tidak langsung dalam keanggotaan koperasi dapat menimbulkan pendidikan jiwa kewirausahaan kepada anggotanya, maka dari itu melalui pendidikan pengelolaan koperasi. Para anggota koperasi akan memperoleh pengalaman yang sangat tinggi nilainya dalam pengembangan potensi dan inisiatif pribadinya.¹⁶

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya

Sesuai dengan bunyi pasal 33 ayat 1 Undang- Undang Dasar 1945 berikut penjelasannya, perekonomian nasional Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Sehubungan susunan perekonomian nasional sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan itu maka koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian nasional tersebut.

Penyebabnya tidak lain karena Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. Dengan seperti itu, koperasi diharapkan dapat memainkan peranannya dalam menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat. Dalam upayanya menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat, koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja yang tangguh dan efisien. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat

¹⁶ *Ibid.* hal 62

menjadikan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.¹⁷

4. *Berusaha untuk mewujudkan dan mngembangkan perekomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi*

Gambaran dari peran koperasi Indonesia diatas dapat diuraikan sebagai berikut .

- a. *Koperasi dapat mengurangi tingkat pengangguran.*

Kehadiran koperasi KUD, misalnya diharapkan dapa menolong nasib mereka yang membutuhkan pekerjaan, karena dengan adanya KUD tersebut akan dibutuhkan banyak pekerjaan untuk mengelola usahanya.

- b. *Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat*

Misalnya KUD yang bergerak dibidang pertanian. KUD tersebut dapat menyediakan alat-alat pertanian yang dibutuhkan petani dengan harga lebih murah, sehingga petani akan membeli kebutuhan tersebut di KUD dan dapat meningkatkan usahanya.

- c. *Koperasi dapat berperan ikut meningkatkan pendidikan rakyat, terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha*

Koperasi dapat memberikan pendidikan kepada para anggota dan kemudian secara berantai pada para anggota koperasi dapat mengamalkan pengetahuannya tersebut kepada masyarakat di sekitarnya.

¹⁷ *Ibid.* hal 63

d. Koperasi dapat berjuang sebagai alat perjuangan ekonomi.

Sikap ketergantungan koperasi terhadap bantuan dan fasilitas dari pemerintah harus dihilangkan. Koperasi harus dapat mandiri, sehingga mampu bersaing dengan badan usaha lain. Majunya koperasi akan dapat member dorongan untuk meningkatkan taraf hidup para anggotanya dan masyarakat.

e. Koperasi Indonesia dapat berperan menciptakan demokrasi ekonomi

Demokrasi ekonomi yang dimaksud adalah demokrasi berdasar Pancasila dan UUD 1945, dimana demokrasi ekonom tersebut menekankan peran aktif masyarakat dalam pembangunan, sedangkan pemerintah hanya wajib memberi dorongan, pengarahan dan bimbingan.

f. Koperasi Indonesia berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional

Koperasi adalah salah satu bangun usaha yang ada di Indonesia dan meruapakn tempat masyarakat memberdayakan dirinya. Oleh karena itu, koperasi sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa perlu dikembangkan bersama kegiatan usaha ekonomi lainnya. Dengan memberdayakan koperasi berarti pula memberdayakan masyarakat, yang pada akhirnya memberdayakan perekonomian nasional.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Namun demikian,

sesuai dengan asas dan prinsip yang dianutnya, koperasi menempati kedudukan yang terhormat dalam sistem perekonomian Indonesia.¹⁸

Gagasan koperasi yang dicetuskan **Mohammad Hatta** bapak koperasi Indonesia sebagai bentuk organisasi ekonomi rakyat Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan koperasi di Denmark yang dikaitkannya dengan kehidupan demokrasi politik di Negara itu. Hatta tampaknya mempunyai pandangan yang sama dengan Ravnholt bahwa dasar-dasar demokrasi ekonomi yang dijalankan dalam perkumpulan koperasi akan menjadi landasan utama bagi kehidupan demokrasi politik. Pada pidato radionya untuk menyambut hari koperasi yang ketiga pada tanggal 11 juli 1953, Hatta mengutip pernyataan Ravnholt yang dikemukakannya dalam buku *The Danish Cooperative Movement* :

“Dalam perkumpulan koperasi, dasar-dasar ekonomi telah terlebih dahulu dijalankan sebelum rakyat Denemarken seluruhnya mengenal demokrasi politik.”

Menurut Hatta, koperasi dan demokrasi bersifat saling menunjang. Koperasi mempertebal rasa tanggung jawab dalam kehidupan demokrasi dan demokrasi yang berakar baik bagi kehidupan koperasi .

Hatta menjelaskan bahwa dalam koperasi terdapat suatu tujuan yang utama yaitu menyelenggarakan keperluan hidup bersama dengan sebaik-baiknya dan memperbaiki nasib orang-orang yang lemah ekonominya dengan jalan kerjasama. Hatta menguraikan tujuan koperasi dan menganalogikan bahwa antara satu individu dengan individu yang lain seperti sebuah sapu lidi, ketika sapu lidi

¹⁸ *Ibid.* hal 64

berjalan sendiri-sendiri ia menjadi lemah dan mudah dipatah. Tetapi apabila diikat menjadi sapu, ia merupakan satu kesatuan yang kuat dan tak mudah dipatah. Tidak seperti badan usaha pada umumnya, koperasi tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan layaknya firma dan perseroan. Walaupun pada akhirnya koperasi memperoleh keuntungan, namun itu bukanlah suatu tujuan. Wujud koperasi, seperti disebutkan tadi ialah membela keperluan orang kecil. Mecipai keperluan hidup dengan ongkos semurah-murahnya, itulah tujuannya bukan keuntungan.

Koperasi menurut Hatta, adalah upaya perekonomian bersama yang didasarkan pada asas kekeluargaan, humanisme, dan gotong royong. Upaya ini harus terus diperjuangkan secara terus menerus, mengingat membangun ekonomi berbasis kekeluargaan tidaklah mudah dan harus melewati berbagai tantangan. Adapun berbagai tantangan koperasi menurut Moh Hatta yang disampaikan dalam pidatonya *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, adalah sebagai berikut.¹⁹

Tantangan yang pertama adalah harus bersaing dengan perusahaan swasta kapitalis. Tantangan pertama ini sungguh berat, karena *private sector* berusaha mencari keuntungan yang maksimal dengan minimalisasi biaya produksi. Sedangkan dalam koperasi yang diutamakan adalah menyelenggarakan keperluan hidup para anggotanya. Sehingga keuntungan yang dicari adalah keuntungan yang proporsional.

Hatta dalam tantangan yang pertama ini juga menggarisbawahi kata *bersaing*. Artinya menurut Moh Hatta, ekonomi kerakyatan dalam koperasi tidaklah boleh bersifat isolasionalisme ekonomi. Moh Hatta sangat menyadari bahwa ekonomi global dan swasta kapitalis masih diperlukan Indonesia. Bahkan

¹⁹ Muhammad Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. 1971. Jakarta : Inti Indayu Press. Hal 11

Moh Hatta memungkinkan koperasi untuk bekerja sama dengan swasta kapitalis. Namun yang perlu digarisbawahi kembali adalah ekonomi rakyat tidak boleh menjadi *dependent* terhadap swasta kapitalis apalagi pihak asing.

Tantangan kedua adalah tantangan menghadapi kekacauan dan kebangkrutan ekonomi Indonesia. Sejak Indonesia merdeka, sangat banyak kerusakan fisik dan modal yang menjadi rusak hangus bahkan hancur karena peperangan. Kemudian negara juga terus dibebani dengan utang luar negeri yang diperparah dengan anggaran negara yang selalu defisit. Kondisi ini membuat rakyat menjadi miskin, kelaparan, menganggur, dan serba kekuarangan.

Tantangan ketiga adalah koperasi harus terus aktif dengan anggota yang solid. Masyarakat Indonesia masih melekat dengan rasa *inferiority complex* atau rasa rendah diri. Banyak sekali alasan mengapa rasa tidak percaya diri ini terus menghantui rakyat Indonesia. Salah satunya adalah karena pesimistis terhadap dua tantangan yang telah disebut sebelumnya yaitu persaingan kapitalis dan ekonomi yang *chaos*. Rasa rendah diri ini tentunya akan mengganggu semangat dan solidaritas para anggota koperasi dalam memperbaiki perekonomian. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia haruslah optimis dan aktif dalam menjalankan koperasi. Masyarakat harus menyadari bahwa koperasi belumlah hidup dengan banyaknya badan koperasi. Koperasi barulah hidup apabila sudah menjadi bentuk ideal, keperluan dan tanggung jawab bagi tiap anggotanya untuk kemajuannya.²⁰

Melihat cukup banyaknya tantangan-tantangan koperasi, Hatta kemudian memberikan tujuh tugas koperasi agar dapat terus berkembang dan melewati berbagai tantangan tersebut. **Tugas pertama** adalah memperbanyak produksi terutama bahan-bahan pokok, pertukaran dan barang kerajinan yang diperlukan sehari-hari oleh rakyat. Koperasi harus terus berupaya agar Indonesia tidak lagi mengimpor bahan-bahan pokok, terutama beras. Bukti mendatangkan beras dari luar negeri saja adalah suatu penghinaan bagi bangsa kita yang menduduki tanah air yang begitu luas dan subur

²⁰ *Ibid.* hal 13-14

Tugas kedua adalah memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan rakyat. Salah satu kelemahan produksi barang di Indonesia adalah bentuknya yang masih sangat mentah dan kualitasnya buruk. Contohnya saja getah di Jambi dihargai sangat rendah di pasar, namun ketika digiling di Singapura harganya naik tiga kali lipat. Peran inilah yang harus diambil alih oleh koperasi.

Tugas ketiga adalah memperbaiki distribusi barang kepada rakyat. Tugas ini akan sangat baik apabila dikerjakan koperasi dibandingkan dengan pengumpul ulung atau swasta kapitalis. Karena koperasi bekerja dengan asas kebersamaan, sedangkan kapitalis berkerja atas keuntungan. Sehingga pengelolaan distribusi oleh swasta kapitalis sangat rentan akan permainan harga, penimbunan, dan lainnya.

Tugas keempat adalah memperbaiki harga yang menguntungkan bagi masyarakat. Masyarakat yang kekurangan kemakmuran akan merasa beruntung apabila harga barang dapat terkendali, tidak melonjak tinggi. Perbaikan harga ini harus dilakukan oleh koperasi, karena di tangan pedagang harga barang dapat dijual semahal-mahalnya.

Tugas kelima adalah menyingkirkan penghisapan dari lintah darat. Mulai dari daerah pedesaan hingga perkotaan, cukup banyak kriditur yang kerap memeras dana masyarakat dari piutangnya. Kondisi ini harus diselesaikan koperasi dengan memaksimalkan peran koperasi simpan pinjam.

Tugas keenam adalah menghimpun modal atau dana masyarakat. Masyarakat Indonesia secara individu hanya memiliki modal sedikit sekali dan sangat berbanding terbalik dengan modal dari *private sector*. Oleh karena itu penghimpunan dana oleh koperasi haruslah dimaksimalkan, agar modal-modal yang dihimpun dapat menjadi besar.

Tugas ketujuh dan terakhir adalah memelihara lumbung padi atau mendorong supaya tiap-tiap desa menghidupkan kembali lumbung desa. Sistem

lumbung padi haruslah terus diperbaharui sesuai dengan tuntutan masa. Lumbung itu harus menjadi alat untuk menyesuaikan produksi dan konsumsi sepanjang masa dan juga menjadi alat penyeimbang harga padi. Sehingga harga padi dapat terus proporsional, tidak anjlok saat panen dan menlonjak saat panceklik.²¹

Casselam (Anonim, 1989) mengemukakan peran koperasi dalam masyarakat dikelompokkan ke dalam tiga aliran. Ketiga aliran itu adalah : Aliran Yardstick, aliran sosialis, dan aliran persemakmuran. Uraian di bawah ini mengungkapkan pandangan ketiga aliran tersebut secara singkat.

1. Aliran Yardstick

Menurut pandangan aliran ini, koperasi sebenarnya tidak dapat berbuat banyak dalam melakukan perubahan terhadap sistem dan struktur perekonomian kapitalis. Peran koperasi, menurut aliran ini pada dasarnya hanyalah sebagai tolak ukur, dalam arti sebagai penyeimbang atau sebagai penetralisir terhadap keburukan-keburukan yang ditimbulkan oleh sistem perekonomian kapitalis. Sebab itu, sasaran gerakan koperasi dalam suatu masyarakat kapitalis, terbatas pada segi melenyapkan praktik-praktik persaingan tidak sehat, yang sering menyertai sistem perekonomian itu.

²¹ *Ide dan Gagasan Tokoh Indonesia Tentang Ekonomi Kerakyatan* . diakses 22 jaunari 2015 dari ([https://www.academia.edu/5077565/Ide dan Gagasan Tokoh Indonesia tentang Ekonomi Kerakyatan](https://www.academia.edu/5077565/Ide_dan_Gagasan_Tokoh_Indonesia_tentang_Ekonomi_Kerakyatan)).

2. *Aliran Sosialis*

Pandangan aliran sosialis mengenai fungsi dan peran koperasi agak berbeda dari pandangan aliran Yardstick. Bagi aliran ini, yang memandang sistem perekonomian kapitalis sebagai musuh utamanya, peran koperasi dalam masyarakat kapitalis harus lebih dari hanya sekedar sebagai tolak ukur atau sebagai penyeimbang. Menurut aliran ini, karena sistem perekonomian kapitalis adalah suatu sistem perekonomian yang harus segera diakhiri, kehadiran koperasi dalam masyarakat kapitalis harus difungsikan sebagai kekuatan untuk mengakhiri sistem perekonomian kapitalis itu. Sejalan dengan tujuan akhir aliran ini, fungsi dan peran koperasi bagi mereka adalah sebagai alat untuk mewujudkan masyarakat sosialis.

3. *Aliran Persemakmuran*

Aliran persemakmuran mungkin dapat dikategorikan sebagai aliran jalan tengah. Di satu pihak, sebagaimana aliran Yardstick, aliran ini tidak memandang sistem perekonomian kapitalis sebagai suatu sistem perekonomian yang harus dihancurkan. Tetapi, di pihak yang lain, sebagaimana aliran sosialis, aliran ini juga sepakat bahwa sistem perekonomian kapitalis perlu dikoreksi. Hanya saja, koreksi yang ditawarkan oleh aliran persemakmuran tidaklah seradikal yang diinginkan oleh aliran sosialis.

Lebih jelasnya, bagi aliran persemakmuran, peran koperasi dalam masyarakat kapitalis bukanlah sekedar sebagai penyeimbang, bukan pula sekedar sebagai alat, melainkan sebagai alternatif dari bentuk-bentuk perusahaan kapitalis.

Sebagai bentuk perusahaan alternatif, maka menurut aliran ini koperasi harus terus ditingkatkan peranannya dan dikembangkan sebagai suatu gerakan masyarakat untuk mewujudkan suatu masyarakat koperasi.²²

2.3 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Ini diartikan makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur dan menambah tingkat kemiskinan yang ada. Agar tercipta keseimbangan, mereka semua harus memiliki keterampilan untuk bersaing mendapatkan pekerjaan yang cocok dan sesuai.

Terdapat dalam kerangka pikiran bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta memampukan dan memandirikan masyarakat, maka upaya pemberdayaan masyarakat haruslah dinilai dengan menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah untuk membentuk daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Selanjutnya upaya ini harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Perbuatan ini meliputi langkah nyata dan menyangkut persediaan berbagai

²²Revrisond Baswir. *Op.cit.* Hal. 50-51

masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat makin berdaya.²³

Dewasa ini urbanisasi dan perkembangan kota sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi. Kegiatan ekonomi primer dan sekunder, seperti manufaktur dan jasa-jasa cenderung untuk beralokasi di kota-kota besar. Hal tersebut disebabkan karena *urbanization economies* yang secara sederhana dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mendorong suatu kegiatan usaha untuk berlokasi di kota-kota besar sebagai konsentrasi dan prasarana kota, baik sebagai potensi konsumen maupun sumber tenaga kerja, sehingga memungkinkan operasi kegiatan usaha tersebut lebih efisien. Faktor-faktor tersebut tentu saja tidak ditemukan di kota-kota kecil apalagi di wilayah pedesaan.²⁴

Tingkat kemiskinan di pedesaan saat ini semakin meningkat, dengan keluarnya para pemuda desa menuju perkotaan guna mencari pekerjaan nan layak faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan juga tingkat pendidikan yang ditempuh para orang dewasa di perdesaan. Hal ini membuat peluang pekerjaan yang layak bagi mereka kurang seimbang. Dengan adanya keterampilan para ibu-ibu dalam mengolah berbagai macam makanan, itu merupakan salah satu peluang bagi mereka untuk menciptakan suatu pekerjaan .

Strategi pemberdayaan dapat dibagi menjadi dalam tiga kelompok, yaitu pertama, kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi

²³ Ginandjar Kartasmita, *Pemberdayaan Untuk Rakyat* (Jakarta : CIDES, 1996), hlm 445

²⁴ Mulyadi Subri. 2003 . *Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jakarta . PT Raja Grafindo Persada . hal 138

memberikan solusi tercapainya suasana mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Kedua, kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. Ketiga, kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat melalui upaya khusus²⁵

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik manusia sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan terasa semakin penting dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh, mandiri dan andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan berdasarkan demokrasi ekonomi. Ciri perekonomian yang diharapkan adalah semakin meningkatnya kemakmuran rakyat melalui tercapainya tingkat pertumbuhan yang tinggi dan tercapainya stabilitas nasional yang mantap. Semua itu dapat diwujudkan dengan kemitraan usaha yang baik antara badan usaha koperasi, Negara, swasta dan pendayagunaan sumber daya alam yang optimal dengan memperhatikan lingkungan dan dukungan SDM yang berkualitas.²⁶

Semua fenomena di atas telah memberikan gambaran, begitu pesatnya perkembangan penduduk di perkotaan, bahkan tidak semua masyarakat yang berangkat dari desa ke kota yang awalnya mengimpikan suatu pekerjaan yang layak dapat tercapai. Terkadang mereka masih menjadi pengangguran dan bahkan dapat menambah angka kriminalitas di perkotaan. Terlihat disini peran suatu Pesantren yang terletak di tengah sebuah desa dapat menjadi pengaruh yang sangat baik dalam pemberdayaan masyarakat desanya. Sebuah Pesantren yang

²⁵ Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan masyarakat dan JPS*. Jakarta : Gramedia pustaka Utama. 1999) hlm. 134.

²⁶ *Ibid.* hal 196

dibangun dengan kapasitas ribuan santri sangatlah membutuhkan peranan masyarakat Desa sekitarnya untuk perkembangan Pesantren tersebut. Fasilitas yang disediakan Pesantren cukup beragam dalam pemberdayaan Masyarakat Desanya, namun yang paling menonjol dari Koperasi Pesantrennya. Hal ini dikarenakan kebutuhan ribuan santri yang mukim disana semakin meningkat.

Peranan Koperasi Pesantren dikategorikan sebagai Koperasi Konsumsi . Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang konsumsi. Adapun fungsi dari koperasi ini yakni :

1. Sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari yang memperpendek jarak antara produsen dan konsumen,
2. Harga barang di tangan konsumen jadi lebih murah,
3. Biaya penjualan maupun biaya pembelian dapat ditekan.

Untuk melaksanakan tugas itu, maka mungkin hanya koperasi-koperasi primer yang memiliki pusat/gabungan/induk yang mampu menyalurkan barang-barang kepada konsumen dengan harga lebih murah karena pusat/gabungan/induk dapat membeli langsung dari produsen atau mengimpor sendiri dan lalu menyalurkan ke koperasi-koperasi.²⁷

Pilihan jenis usaha ekonomi apa yang perlu dikembangkan oleh pesantren tentunya mendasarkannya pada realitas objektif potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar pesantren sehingga gagasan pengembangan yang dimotori

²⁷ Muhammad Firdaus dan Agus Edhi susanto. *Op.cit.*. Hal.66

pesantren secara kelembagaan tidak tercabut dari basis sosial masyarakat sekitar pesantren pada posisi demikian, akan lahir pola kerjasama sinergis sehingga mampu menghadirkan realitas baru bahwa pesantren dapat memposisikan sebagai partner sekaligus icon perubahan untuk penguatan ekonomi masyarakat, hasil sinergi tersebut pada akhirnya akan memperkuat basis kelembagaan pondok pesantren menjadi pesantren yang mandiri dan mempunyai fundamental ekonomi yang kuat.²⁸

²⁸ Skripsi : M. Mustain Dzul Azmi “*Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang*”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013

